

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

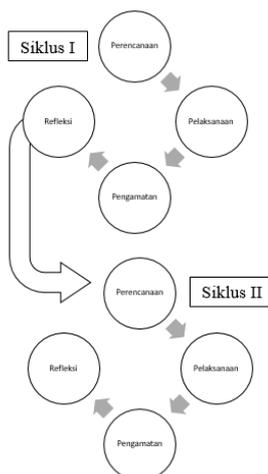
Penelitian ini jenisnya ialah penelitian tindakan kelas atau juga dikenal sebagai *classroom action research*. Sulipan (dalam Parnawi, 2020), menjelaskan bahwa riset dengan jenis tindakan kelas yang juga dikenal dengan sebutan *classroom action research* ini dijalankan di dalam kelas dan tindakannya diterapkan untuk mencari tahu akibat dari tindakan tersebut pada suatu subjek penelitian di kelas terkait. Menurut Elliot (dalam Sanjaya W, 2016) Penelitian tindakan ditandai dengan fokusnya pada situasi sosial yang tujuannya yaitu meningkatkan efektivitas tindakan melalui tahapan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi hasilnya.

Ada dua siklus dari model penelitian tindakan kelas ini, dibuat oleh Kemmis dan Taggart dengan model spiral. Dalam penelitian kelas yang dilakukan peneliti, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak menjelang usia 5-6 tahun. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *outbound low impact*.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas dipilih sebagai desain untuk studi ini, dan model yang diaplikasikan ialah Kemmis dan Taggart dengan penerapan dua siklus pembelajaran. Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Parnawi, 2020) berpendapat bahwa pada situasi sosial peserta menjalankan refleksi kolektif dalam rangka untuk menambah pemahaman serta praktik keadilan dan situasi tempat mereka menjalankannya yang selanjutnya disebut sebagai penelitian tindakan kelas.

Pengaplikasian penelitian tindakan kelas ini ialah bersama hadirnya pengamat atau *observer* untuk membantu guru menerapkan model tersebut kepada anak-anak muridnya. Tahapan dari siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Umumnya, tahapan tersebut bisa dilihat dari gambar yang disajikan berikut:



Gambar 3. 1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc.Taggart

3.3 Prosedur Penelitian

Dalam model Kemmis dan Mc.Taggart, penelitian tindakan kelasnya melibatkan dua putaran siklus yang harus dilaksanakan. Untuk mencapai penelitian tindakan kelas agar optimal, ada beberapa prosedur penelitian yang perlu dilakukan dalam mempersiapkannya. Prosedur untuk menjalankan penelitian tindakan kelas melingkupi aktivitas-aktivitas seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, hingga refleksi, yang selanjutnya dijabarkan melalui uraian berikut:

1. Perencanaan

Tahap pertama dari penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan. Bagian awal dari tahap perencanaan berbicara mengenai hal-hal yang berkenaan dengan jalan keluar dari persoalan yang ada. Ada banyak hal yang dapat disusun, termasuk metode, pendekatan, teknik, media, strategi, materi, bahan, dan penilaian pembelajaran (Saraswati, 2021).

Perencanaan adalah proses menyusun tindakan yang didasarkan pada pengalaman serta aktivitas pengamatan sebelumnya. Masalah yang akan ditelaah merupakan hal yang merupakan dasar penyusunan rencana penelitian tindakan kelas ini. Dimulainya tahapan perencanaan ini ialah dengan melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dilanjutkan dengan penyiapan sumber serta media belajar, dan yang terakhir

ialah pembuatan materi dengan melakukan penyesuaian dengan indikator pemahaman konsep. Selain itu, untuk guru beserta anak didik dilakukan penyusunan yang fungsinya ialah sebagai alat untuk menjalankan riset.

2. Pelaksanaan

Tahapan yang dijalankan kemudian setelah selesainya tahap perencanaan ialah tahap pelaksanaan. Menurut Saraswati (2021) pada dasarnya, tahap pelaksanaan merupakan pengaplikasian tindakan yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Tahap ini, melakukan kegiatan pembelajaran yang telah diatur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sudah melakukan penyesuaian dengan model pembelajaran tindakan kelas. Peneliti dan guru melakukan penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional yang dimiliki oleh anak usia dini dengan mengaplikasikan metode *outbound low impact*.

3. Pengamatan

Tahapan yang dijalankan secara bersama-sama atau pada waktu yang bersamaan dengan tahap pelaksanaan ialah tahap pengamatan. Dalam tahapan ini pengumpulan data dilaksanakan dan mencakup informasi mengenai rencana serta kegiatan yang sebelumnya sudah dibuat. Ini juga mencakup hubungannya dengan proses serta hasil yang didapatkan dengan bantuan instrumen observasi yang peneliti kembangkan.

4. Refleksi

Selanjutnya tahap refleksi dengan memproses data yang dikumpulkan selama pengamatan. Peneliti memeriksa semua langkah yang diambil, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Dimulai dari mengevaluasi kekurangan dari siklus satu dan memperbaikinya pada siklus dua sehingga dapat mengetahui apa yang kurang optimal dalam pelaksanaannya dan bagaimana menyelesaikannya untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang diinginkan.

3.4 Lokasi dan Subjek Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini akan dijalankan di Perum Bumi Gandasari Kel.Cigelam Kec.Babakancikao Kab.Purwakarta Subjek pada penelitian ini melibatkan anak-anak kelas B di TK X Purwakarta.

3.5 Pengumpulan Data dan Instrumen

Dalam memperoleh data yang berguna untuk studi ini, teknik-teknik yang digunakan peneliti antara lain ialah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode paling efektif untuk melengkapi informasi dengan format atau observasi langsung sebagai alat bantu. Observasi pada dasarnya adalah proses menggunakan panca indera (pendengaran, penciuman, penglihatan, dll) untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna menyelesaikan masalah. (Rahardjo, 2011). Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, interaksi, atau kejadian yang sedang diamati tanpa mengubah atau mempengaruhi kondisi yang sedang diamati. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang terdiri dari kemampuan sosial emosional anak yang terdiri dari indikator dan sub indikator. Berikut kisi-kisi instrumen yang diadaptasi dari teori Hurlock (1978) dibawah ini:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Anak

Aspek	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No item	Jumlah butir
Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional melalui Metode <i>Outbound Low Impact</i>	Kemampuan sosial	Bekerja sama	1. Anak mampu bermain bersama. 2. Anak mampu untuk saling membantu. 3. Anak dapat menyelesaikan tugasnya.	1,2,3,4,5	5

Aspek	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No item	Jumlah butir
			<p>4. Anak mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.</p> <p>5. Anak mampu mengikuti proses pembelajaran sampai selesai.</p>		
		Bersosialisasi	<p>1. Anak mampu berkomunikasi dengan baik.</p> <p>2. Anak mampu mengatasi masalah bersama.</p> <p>3. Anak mampu menghargai pendapat teman.</p>	6,7,8	3
		Berbagi	<p>1. Anak mampu bersabar menunggu giliran.</p> <p>2. Anak mampu berbagi dengan teman.</p>	9,10	2
	Kemampuan emosi	Mengenal emosi	1. Anak mampu mengungkapkan	11,12	2

Aspek	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No item	Jumlah butir
			apa yang dirasakan. 2. Anak mampu memahami perasaan orang lain.		

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru

No.	Indikator
1	Guru mampu menyediakan peralatan dan bahan yang akan digunakan.
2	Guru mampu mengatur anak-anak untuk duduk dengan nyaman dan tertib.
3	Guru mampu menginstruksikan kegiatan yang dilakukan anak-anak.
4	Guru mampu menginstruksikan kepada anak-anak tentang peralatan dan bahan yang dipergunakan.
5	Guru mampu memaparkan langkah-langkah kegiatan <i>outbound low impact</i> .
6	Guru mampu mengawasi dan mengarahkan anak selama kegiatan.
7	Guru mampu mengapresiasi anak .
8	Guru mampu memberikan motivasi kepada anak.
9	Guru mampu menilai aktivitas anak.

2. Wawancara

Menurut Rahardjo (2011) sebuah bentuk interaksi yang terjadi sebagai komunikasi antara peneliti dan juga subjek penelitian melalui tanya jawab disebut sebagai wawancara. Pada dasarnya, wawancara ialah sebuah tahapan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai masalah penelitian. Itu juga bisa berarti memvalidasi informasi atau keterangan yang telah diperoleh

melalui metode sebelumnya. Ada kemungkinan bahwa jawaban yang dihasilkan akan mencakup semua variabel dengan detail yang lengkap dan mendalam. (Siyoto & Sodik, 2015, hlm.77).

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Indikator
1	Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.
2	Metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.
3	Media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.
4	Tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.
5	Cara menghadapi tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data mengenai objek atau variabel, bisa dalam bentuk majalah, surat kabar, transkrip, agenda, buku, catatan, notulen rapat, prasasti, dan sebagainya. (Siyoto & Sodik, 2015, hlm.77). Dokumentasi digunakan sebagai bukti dan referensi untuk penelitian atau analisis. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya berperan sebagai sumber data tetapi juga sebagai fondasi yang kuat untuk membangun pengetahuan dan mendukung kesimpulan dalam konteks penelitian dan analisis.

3.6 Analisis Data

Analisis data ialah suatu cara yang dilakukan dalam mengolah suatu data yang kemudian dijadikan sebagai suatu informasi dalam menjawab suatu permasalahan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2007) berpendapat bahwa teknik analisis data dapat melalui teknik analisis data kualitatif yang terdapat dalam suatu predikat yang tertuju pada pernyataan ukuran kualitas. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini untuk menentukan persentase peningkatan

kemampuan sosial emosional anak. Berikut analisis data dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu peneliti secara langsung mencari data yang berkenaan dengan penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya akan direduksi, diverifikasi dan disimpulkan dalam proses analisis data.

b) Penyajian data

Penyajian data ialah sekumpulan data yang disusun sehingga dapat ditarik kesimpulan atau tindakan data.

c) Penarikan kesimpulan

Data yang dikumpulkan dan pemahaman peneliti tentang proses ini digunakan untuk menghasilkan kesimpulan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan setelah beberapa tahapan diatas. Hasil observasi kemudian dianalisis dengan memanfaatkan nilai rata-rata dan analisis persentase.

a) Nilai rata-rata

Menurut Nana Sudjana (dalam Rahmadani et al., 2023) rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan skor total kemudian dibagi dengan jumlah anak. Berikut ini rumusnya adalah:

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

X = nilai rata-rata (*mean*)

Σx = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

b) Analisis persentase

Menurut Sudijono (2001) cara mengukur analisis persentase, berikut rumusnya:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase dari kemampuan sosial emosional anak

F = Jumlah anak yang mengalami kenaikan

N =Jumlah keseluruhan total anak

Hasil analisis data dapat diperoleh dengan skor tertinggi (4) dan skor terendah (1). Analisis data observasi untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial emosional anak. Berikut kriteria penilaian sosial emosional anak usia dini:

BB (Belum Berkembang) = Apabila yang diamati (0-25% = Kurang)

MB (Mulai Berkembang) = Apabila yang diamati (26-50% = Cukup)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Apabila yang diamati (51-75% = Baik)

BSB (Berkembang Sangat Baik) = Apabila yang diamati (76-100% = Sangat Baik).